

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memiliki peranan penting terhadap ilmu pengetahuan dalam mengantarkan suatu pemahaman ataupun gagasan-gagasan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Cahyani & Hodijah (2007, hlm.115) “menulis adalah suatu proses dan aktifitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media tulisan”. Selaras dengan ungkapan tersebut Mun'im (2007, hlm. 164) mengungkapkan bahwa “bahasa tulis dipandang sebagai cara untuk merefleksikan sebagian pikiran”. Berdasarkan kutipan tersebut seseorang dapat memperkaya pengalaman, menyampaikan gagasan, ide, dan menciptakan suatu karya dengan menulis. Selain itu dengan bahasa tulis seseorang dapat mempengaruhi pola pikir oranglain. Seseorang dapat menanamkan idealismenya melalui tulisan dengan mempengaruhi pembaca menggunakan gaya bahasa yang ditulisnya, hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Mun'im (2007) bahwa bahasa tulis relatif akan mempengaruhi cara berfikir pembaca, bahasa tulis memungkinkan seseorang mengekspresikan peristiwa yang terjadi, baik yang nyata maupun imajiner, pada masa lalu, masa kini, atau masa depan.

Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca keduanya berlangsung secara terintegrasi. Kemampuan menulis akan mendorong diri untuk menjadi gemar membaca, sehingga memperluas wawasan dan memberikan kebermanfaatan dalam memperkaya khasanah pengetahuan, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Cahyani & Hodijah (2007, hlm.10) bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur”.

Berdasarkan penelitian seorang ahli bernama Pennebaker (dalam Hernowo, 2003, hlm.30) mengemukakan bahwa “menulis dapat membuat seseorang menjadi lebih sehat, karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan segala pengalaman yang menyenangkan maupun tidak, menuangkan perasaan, serta

pemikirannya”. Singkatnya keterampilan menulis dapat digunakan untuk membebaskan dan mengekspresikan diri, siswa dapat mencurahkan apa yang ada dalam pikirannya dalam suatu tulisan hal ini akan membantu siswa mengembangkan daya kreatifitas ataupun mengenali potensi dan minatnya. Kemampuan menulis siswa sekolah dasar salah satunya dapat dilatih dengan tulisan pendek seperti menulis puisi anak.

Puisi anak dilihat dari dunia citraannya digambarkan dalam dunia yang sesuai dengan pengalaman anak. Kurniawan (2014, hlm. 34) menjelaskan bahwa “menulis puisi anak hakikatnya adalah keterampilan untuk berlatih mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman dengan media puisi”. Berdasarkan pada kutipan tersebut puisi dapat dijadikan sebagai media ekspresi diri untuk anak.

Penggunaan bahasa figuratif maupun konotatif pada puisi anak dibatasi pada pengalaman anak-anak secara nyata dan puisi tersebut mengungkapkan kehidupan mereka. Adapun Olivia (2012, hlm.155) mengemukakan bahwa “penulisan puisi menggugah rasa bermain dengan kata-kata dan struktur kalimat, kegiatan ini membantu mengembangkan kesadaran dan pengibaratan, metafora, serta irama, sembari memperlihatkan kekuatan dalam menulis singkat dan ringkas”. Pendapat tersebut menegaskan bahwa pemakaian bahasa dalam menulis puisi memiliki ciri khas atau kriteria tersendiri untuk memberikan kesan yang berbeda jika dibandingkan dengan tulisan biasa. Pada penulisan puisi faktor kebahasaan maupun struktur kata mengandung nilai keindahan.

Puisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan perasaan seseorang dengan imajinernya menggunakan bahasa literer. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Pradopo (2012, hlm.7) bahwa “puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama”. Dalam puisi sering dijumpai permainan kata-kata konotatif yang memungkinkan tumbuhnya penafsiran rangkap disamping arti yang sebenarnya, namun penafsiran rangkap inilah yang akan menggugah hati pembaca untuk memahami hakikat tema yang

terkandung didalamnya. Setiap pilihan kata dalam puisi menuntut pembaca mengembangkan imajinasinya.

Proses pengajaran dan pembelajaran menulis tidak dapat dilepaskan dari kegiatan membaca hal ini bertujuan untuk menambah kosakata karena seseorang yang memiliki kekayaan kosakata akan menunjukkan pemilihan kata yang jelas. Dalam pembelajaran menulis puisi bukanlah diajarkan sebatas teori saja akan tetapi memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Pada umumnya ketidakberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi dikarenakan pembelajaran yang terjadi hanya teori atau membiarkan siswa menulis puisi bebas tanpa arahan serta kurangnya variasi selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Siswa sekolah dasar seringkali mengalami kesulitan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, mulai dari kesulitan memilih kata-kata yang tepat, lambat mengekspresikan maksud, maupun tidak percaya diri dengan tulisan yang dibuat. Beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya hal ini antara lain: pembelajaran menulis hanya menggunakan metode konvensional tanpa adanya stimulus untuk menulis dan keterlibatan emosional untuk mengeksplor kemampuan siswa dengan maksimal. Keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran sangat penting, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Navis (2013) bahwa sentuhan emosi yang dalam dan sesuai dapat menembus *critical area* memasuki pikiran bawah sadar, pikiran bawah sadar ini mempengaruhi 88% pada tindakan yang dilakukan sementara pikiran sadar mempengaruhi 12% pada tindakan yang dilakukan. Berdasarkan pada pendapat tersebut keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran perlu diperhatikan, karena sugestivitas seseorang berbeda-beda maka hal tersebut dapat berlangsung dengan melibatkan panca indra. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran yang terjadi akan lebih kreatif dengan melibatkan emosional siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan teknik pembelajaran merupakan bagian dari komponen proses pembelajaran untuk membentuk keterlibatan emosional siswa dengan subjek belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara khusus maupun tujuan pendidikan secara umum. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh

Ruhimat (2012) bahwa “setiap pembelajaran harus dikembangkan sedemikian rupa supaya siswa merasa bahwa kondisi dalam pembelajaran memiliki suasana yang fleksibel, menyenangkan, dan inspiratif”.

Penerapan teknik *creative writing* akan membantu siswa untuk menimbulkan keterlibatan emosional siswa dengan subjek belajar. Teknik menulis *creative writing* ini adalah teknik menulis yang melibatkan daya imajinasi, inspirasi, dan daya kritis pembacanya, kata-katanya lebih kaya, kalimatnya lebih tertata. Dengan teknik ini otak kanan siswa yang penuh imajinasi akan berkembang dengan baik, sehingga setiap siswa berpotensi menjadi penulis, siswa bisa menjadi penulis untuk bidang yang dikuasai. Menulis bisa menjadi sarana penyaluran emosi bagi siswa dan dapat menggunakan tulisan untuk menghidupkan imajinasi. Hal ini selaras dengan Bruer (dalam Swander dkk, 2007, hlm. 16) mengemukakan bahwa “*creative writing* berbasis lokakarya mengarahkan semua siswa harus terlibat aktif dalam prosesnya, proses penulisan terletak dalam interaktif, dinamis dimana siswa berbagi kritik maupun informasi. Hal ini menggunakan pedagogi yang didukung oleh temuan dalam ilmu kognitif”.

Berdasarkan pendapat di atas penggunaan *creative writing* dipandang peneliti dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran menulis puisi siswa SD selain itu teknik yang dinilai masih jarang digunakan ini dapat dijadikan inovasi dalam pembelajaran menulis puisi. Columbia University dalam sebuah artikel mengemukakan prinsip *creative writing*. *Principles of Creative Writing*:

1. *Expert writers must first become expert readers Students in Creative Writing classes must become aware of the basic techniques of literary expression, including narrative strategies, genres, and aesthetics.*
2. *Creative writers must become more self-aware, craft conscious, and self-critical. The students must learn to revise. As important as learning how to write is the ability to evaluate and rewrite.*
3. *Students must recognize that creative writing is never simply descriptive or imaginative. Creative writing also involves ideas, themes, questions, and arguments.*

Berdasarkan pada prinsip *creative writing* disebutkan bahwa,

1. Penulis ahli harus terlebih dahulu menjadi pembaca ahli. Siswa di kelas menulis kreatif harus menyadari teknik dasar ekspresi sastra, termasuk strategi narasi, genre, dan estetika.

2. Penulis kreatif harus dapat mengenali dan kritis terhadap diri sendiri. Para siswa harus belajar untuk merevisi. Sama pentingnya dengan belajar, menulis adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan menulis ulang.
3. Siswa harus menyadari bahwa menulis kreatif tidak pernah hanya deskriptif atau imajinatif. Menulis kreatif juga melibatkan ide-ide, tema, pertanyaan, dan argumentasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan teknik *creative writing* dapat diawali dengan aktifitas membaca, dalam hal ini akan membantu siswa menambah kekayaan kosa kata, selain itu siswapun akan mampu mengevaluasi dan menulis ulang, serta tulisan yang dihasilkan tidak hanya sekedar deskriptif ataupun imajinatif akan tetapi melibatkan ide, tema, pertanyaan, dan argumentasi tertentu. Dalam hal ini interaksi antar siswa maupun lingkungan akan lebih terbangun. Selain itu menulis dengan teknik *creative writing* dapat berdasarkan realita. Berdasarkan realita yang ada dikemas dengan bahasa literatur hal tersebut akan memiliki nilai rasa ataupun nilai keindahan bagi pembacanya. Pranoto (2012, hlm. 21) mengemukakan bahwa,

- “*Creative writing* belajar berbagai aspek kehidupan manusia dan alam semesta, dengan cara *learning by doing, playing, and entertaining* (belajar sambil praktik, bermain dan bersifat menghibur). Kegiatan tersebut bagian dari pelajaran bahasa di alam terbuka. Hasil menakjubkan dibandingkan dengan mempelajari hal yang sama di ruang tertutup (ruang kelas). Sejak inilah *creative writing* berkembang dengan pesat dan banyak diminati”

Berdasarkan pada kutipan diatas penerapan teknik *creative writing* akan membantu siswa untuk menimbulkan keterlibatan emosional siswa dengan subjek belajar. Menulis dengan *creative writing* merupakan menulis dengan bahasa literer atau bahasa sastra yang mengandung unsur imajinasi, eksplorasi, disertai ekspresi jiwa penulisnya melalui belajar sambil praktik, bermain dan bersifat menghibur.

Berdasarkan pada uraian di atas, penerapan teknik *creative writing* dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi siswa sekolah dasar, oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji hal tersebut melalui judul “Pengaruh Teknik *Creative Writing* terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Sekolah Dasar” (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V

SD Negeri Duren 2, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2013 / 2014).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah yang teridentifikasi dalam penelitian pembelajaran menulis puisi siswa Sekolah Dasar (SD) kelas lima antarlain:

1. Kurangnya informasi ataupun minat siswa terhadap puisi anak
2. Proses belajar dan pengajaran puisi yang kurang variatif.
3. Kurangnya buku yang mengenalkan siswa pada puisi anak.
4. Kontradiksi antara lisan dan perbuatan guru dalam pembelajaran menulis puisi.
5. Penerapan teknik belajar yang umumnya menggunakan teknik ceramah sehingga pembelajaran menulis puisi sekedar teori.

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada proses pembelajaran dan penerapan teknik dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan batasan masalah ini, maka selanjutnya dapat dirumuskan masalah penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan teknik *creative writing* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa teknik *creative writing*?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik *creative writing*?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi dengan menggunakan teknik *creative writing* pada siswa SD. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk menganalisis perbedaan peningkatan kemampuan menulis puisi antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan teknik *creative writing* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa teknik *creative writing*.
2. Untuk menganalisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik *creative writing*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide dalam teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya penerapan teknik *creative writing* dalam pembelajaran menulis puisi mata pelajaran bahasa Indonesia di SD.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait sehingga hasilnya dapat menjadikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

1. Bagi siswa SD

Mengembangkan sikap-sikap positif, mengenali potensi dan bakat, sarana menyalurkan emosi, menghidupkan imajinasi dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

2. Bagi peneliti

Referensi untuk memperluas wawasan tentang peningkatan keterampilan menulis puisi.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah sebagai inovasi teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan memberikan gambaran mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan teknik yang tepat sebagai alternatif perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi.

4. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa UPI khususnya jurusan PGSD untuk mengembangkan pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar dalam rangka memilih teknik pembelajaran yang tepat, selain itu diharapkan penelitian

ini dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain untuk mendapatkan hasil yang akurat.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas 5 bab, diawali dengan bab pendahuluan, dan diakhiri dengan bab simpulan dan saran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, dan f) struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas a) keterampilan menulis kreatif puisi, b) *creative writing*, c) penerapan teknik *creative writing* d) penelitian yang relevan, e) asumsi, f) hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas a) metode dan desain penelitian, b. definisi operasional, c) instrument penelitian, d) proses pengembangan instrumen, e) prosedur penelitian, f) teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas a) pengolahan atau analisis data, dan b) pembahasan atau analisis temuan.

Bab V berisikan simpulan dan saran.

